

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang dipakai oleh masyarakat di negara Indonesia. Bahasa Indonesia, mempunyai kedudukan yang paling tinggi, sehingga Bahasa Indonesia sangatlah penting diajarkan di sekolah mulai dari TK (Taman Kanak-kanak), sampai PT (Perguruan Tinggi). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan bahasa, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 2013, hlm.1). Keempat aspek keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari keempat aspek keterampilan yang telah disebutkan tadi, salah satunya adalah menulis. Kemampuan menulis pada kelas tiga terdiri atas menulis karangan sederhana dan menulis puisi.

Pembelajaran menulis di kelas tiga merupakan pembelajaran menulis permulaan. Sehingga, pembelajaran menulis di kelas tiga hanya pada tahap siswa mampu menulis tidak sampai tahap siswa terampil. Dalam menulis karangan sederhana, anak diajak untuk berlatih mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan dan sebagainya dengan memperhatikan penggunaan tanda baca, kebenaran, kerapian dan keserasian bentuk dengan ukuran tulisan.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Hartati, T. & Yayah C., 2015, hlm. 89) model pembelajaran yang diasumsikan cocok bagi murid kelas rendah adalah model-model pembelajaran yang lebih didasarkan pada interaksi sosial dan personal. Karakteristik siswa di kelas rendah masih berpikir konkrit dan bersifat aktif bergerak melakukan aktivitasnya baik melakukan permainan maupun gerak-gerak jasmaniah lainnya. Maka dalam pembelajaran menulis terdapat prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah (Hartati, T. & Yayah C., 2015, hlm. 89) yaitu:

1. Libatkan murid supaya aktif belajar.
2. Mendasar pada perbedaan individual.

Mina Nurhasanah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SD DALAM MENULIS KARANGAN SEDERHANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kaitkan antara teori dan praktik.
4. Kembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar.
5. Beranikan anak dalam pengambilan resiko dan belajar dari kesalahan.
6. Belajar sambil berbuat dan bermain.
7. Sesuaikan pembelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih pada taraf operasi konkrit.

Dilihat dari prinsip-prinsip di atas, maka pembelajaran dalam Bahasa Indonesia masih mengikuti anak dan pola anak dalam bermain. Menurut Supardi Djoko Damono (dalam Resmini, 2007, hlm. 145) menulis adalah bermain-main. Maksudnya bahwa mengarang fiksi selayaknya menjadi bagian yang menyenangkan bagi anak-anak.

Mengarang di SD (Sekolah Dasar) kelas tiga mencakup dua *genre* sastra yaitu mengarang sederhana dan menulis puisi. Dalam pelaksanaannya, mengarang kedua bentuk sastra anak tersebut memerlukan strategi tersendiri sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas tiga yaitu belajar sambil bermain. Dengan demikian, pembelajaran menulis sastra harus dikemas dalam permainan agar siswa mengerjakannya dengan penuh kesenangan agar hasil dari menulis merupakan hasil yang maksimal.

Namun, pada faktanya kegiatan menulis karangan merupakan kegiatan yang tidak disukai oleh kelas tiga. Sehingga pada saat siswa diperintahkan untuk menulis karangan dari apa yang dia lihat pada gambar seri, siswa terlihat malas dan ingin segera menyelesaikannya. Sehingga dari keterburu-buruannya tersebut siswa asal dalam menuliskan karangannya, siswa bukan menuliskan cerita pada gambar seri tetapi hanya menuliskan kalimat saja.

Pada saat guru memerintahkan siswa untuk mengulanginya kembali dan memberikan patokan minimal paragraf dalam menulis cerita, terdapat siswa yang hanya disimpan dan pada saat guru memerintahkan untuk langsung dikumpulkan hasil tulisan karangan tersebut langsung dia kumpulkan kepada gurunya. Selain siswa tersebut, adapula siswa yang menulis cerita dengan mengikuti patokan minimal kalimat dalam menulis cerita, tetapi cerita yang ditulis oleh siswa

tersebut tidak berkesinambungan dengan gambar seri yang telah disiapkan oleh gurunya.

Saat pembelajaran menulis karangan, siswa tidak bersikap aktif baik dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan dalam menulis maupun memberikan pendapatnya meskipun guru sudah memberikan bantuan berupa gambar seri untuk membantu proses menuangkan gagasannya dalam menulis karangan. Pada saat pembelajaran, siswa terkadang bosan, siswa terus menanyakan kapan dia istirahat atau kapan dia pulang kepada gurunya sehingga pembelajaran belum efektif dan siswa belum merasa senang dalam pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan salah satu penyebab dari masalah tersebut adalah kurangnya motivasi siswa dalam menulis karangan. Kurangnya motivasi ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang malas pada saat diperintahkan menulis oleh gurunya, ingin segera menyelesaikan menulis dengan hanya menulis kalimat, dan menulis karangan dengan mengasal sehingga tidak berkesinambungan dengan tema dan gambar yang telah diberikan oleh gurunya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi kemampuan menulis karangan sederhana di sekolah dasar adalah menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang dibantu oleh guru sebagai fasilitator. Pendekatan ini melibatkan siswa untuk selalu bersikap aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam setiap pembelajarannya. Ciri-ciri PAKEM (Budimansyah, 2010, hlm. 70) adalah:

1. Aktif, maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah;
2. Kreatif, maksudnya agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa;
3. Efektif, yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai; dan

4. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM memiliki kelebihan. Kelebihan pendekatan PAKEM yaitu pembelajaran berpusat pada siswa yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Maka, penerapan PAKEM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan. Karena, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan belajar sambil bermain mengakibatkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengembangkan ide yang telah ada pada diri siswa untuk menuangkan pada tulisan karangannya dengan membuat media, menampilkan video, atau kegiatan pembelajaran yang akan membuat siswa aktif dan senang. Selain itu, pendekatan ini memang dipakai untuk sekolah yang masih menggunakan KTSP sebagai kurikulumnya.

Berdasarkan penjelasan, maka perlulah penelitian tindakan kelas untuk siswa kelas tiga sekolah dasar yang berada di kecamatan Sukajadi, kota Bandung dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD dalam Menulis Karangan Sederhana” pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini perlu dilakukan dikarenakan apabila siswa tidak mempunyai motivasi dalam menulis karangan siswa akan tidak menyukai menulis, sedangkan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu apabila siswa tidak menyukai menulis, siswa akan mendapatkan kesulitan dalam menulis karangan pada tingkatan kelas selanjutnya yang mengkhususkan menulis karangan dari karangan sederhana kedalam jenis karangan narasi, eksposisi, deskripsi, ataupun argumentasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD dalam pembelajaran menulis

karangan sederhana?”. Adapun permasalahan khusus yang akan diuraikan pada permasalahan diatas adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis karangan sederhana siswa kelas III SD?
2. Apakah penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis karangan sederhana siswa kelas III SD?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD dalam pembelajaran menulis karangan sederhana. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD.
2. Mendeskripsikan perkembangan motivasi belajar siswa kelas III SD dengan menerapkan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada proses pembelajarannya.

D. Manfaat

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dan pengetahuan baru bagi semua yang terlibat di dunia pendidikan dalam memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis karangan sederhana.

Mina Nurhasanah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SD DALAM MENULIS KARANGAN SEDERHANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan:

- 1) Senang dalam menulis karangan.
- 2) Dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis karangan.
- 3) Mempunyai motivasi yang tinggi dalam menulis karangan.
- 4) Meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan:

- 1) Mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat dipakai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran menulis karangan sederhana di kelas III.
- 2) Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan di kelas III sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran menulis karangan sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat dijadikan pemecahan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan) jika ditemukan masalah yang sama yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan sederhana.
- 2) Sebagai tolak ukur peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.